

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pengkajian kelengkapan resep secara administratif dan Farmasetik obat antibiotik pada resep pasien ISPA di Apotek KK Medika Bandung pada periode Januari-Februari 2022, yaitu di dapatkan hasil dari total 97 lembar resep sebanyak 9.28% lengkap dan 90.72% tidak lengkap. Ketidaklengkapan secara administratif berasal dari usia pasien 15.47% dan berat badan 88.66%. Sedangkan ketidaklengkapan secara farmasetik berasal dari bentuk sediaan 16.50% dan kekuatan sediaan 19.56%. Penggunaan obat Antibiotik pada resep pasien ISPA, di dapatkan hasil yaitu kebanyakan pasien yang menerima obat Antibiotik berjenis kelamin Laki-laki (59.80%) untuk rentang usia 5-11 tahun sebanyak (27.84%) dengan antibiotik yang diberikan yaitu azitromycin (33 %).

Maka dapat disimpulkan masih banyak ketidaklengkapan dalam penulisan resep berdasarkan Permenkes RI No. 73 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek, sehingga kelengkapan resep secara administratif dan farmasetik obat antibiotik pada resep pasien ISPA belum memenuhi persyaratan. Penggunaan antibiotik pada anak untuk pasien ISPA sudah rasional yaitu sesuai *guidline* terapi antibiotik ISPA pada anak dengan diberikan obat azitromycin.

6.2. Saran

1. Bagi Peneliti

Bagi tenaga farmasis khususnya Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK), di sarankan untuk lebih teliti dalam melakukan pemeriksaan kelengkapan administrasi dan farmasetik resep. Serta untuk lebih ditingkatkan lagi komunikasi baik secara tertulis atau lisan antara pasien, dokter dan tenaga farmasis (TTK/Apoteker) untuk melengkapi kelengkapan resep agar sesuai dengan PERMENKES RI No.73 Tahun 2016 sehingga tidak terjadi *medication error*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kelengkapan resep administrasi dan farmasetik terhadap pasien ISPA di apotek dengan ukuran sampel dan jangka waktu yang lebih lama.

3. Bagi Penulis Resep

Bagi dokter, supaya lebih tertib lagi pada penulisan resep secara administrasi dan farmasetik untuk menghindari kesalahan pada peresepan.